

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokumen kependudukan memiliki fungsi penting sebagai bentuk pelayanan oleh pemerintah kepada masyarakat (Wawancara kepada Suku Dinas Kependudukan). Melalui dokumen kependudukan ini juga, identitas setiap individu menjadi jelas, dan proses penjagaan keamanan menjadi lebih mudah. Perlindungan hukum pada penduduk juga menjadi lebih terjamin. Menurut SIPP Kemenpan RB (2017), harus ada pencatatan dan pengadministrasian terhadap setiap peristiwa penting yang terjadi pada tiap individu, seperti pindah tempat tinggal, kelahiran, kematian, pernikahan, perceraian, pengangkatan, dan sebagainya.

Melihat tingkat pentingnya dokumen kependudukan, maka seharusnya diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien. Namun, sistem pengelolaan dokumen oleh Disdukcapil belum maksimal, sehingga proses produksi dan distribusi dokumen kependudukan ini ke masyarakat masih terhambat. Akibatnya, antrean penduduk untuk mengurus dokumen kependudukan menjadi panjang. Dari hasil kuesioner pada 100 sampel, 54% menyatakan kepengurusan dokumen kependudukan ini dapat menghabiskan waktu lebih dari sehari, bahkan 24% menyatakan kepengurusan membutuhkan waktu lebih dari 1 minggu. Dari observasi pada berbagai artikel berita, juga ditemukan berbagai kasus menumpuknya antrean di Disdukcapil.

Menurut Kusuma (2016), masih ada masyarakat yang malas mengurus dokumen pribadinya seperti e-KTP dengan alasan malas atau ribet. Bahkan, menurut Fauzi (2019), masih ada 2 ribu penduduk Tangerang belum memiliki e-KTP. Hal ini tentu dapat mengakibatkan ketimpangan sosial dan ekonomi, karena penduduk yang tidak memiliki KTP tidak dapat mengakses berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan pemerintah (Yozami, 2016). Dari hasil wawancara pada penduduk, terdapat juga masalah kekhawatiran surat kependudukan yang rusak atau hilang, serta tidak terbawa ketika dokumen tersebut dibutuhkan.

Dari permasalahan terkait pengelolaan dokumen kependudukan ini, termasuk sulitnya mengurus surat-surat identitas penduduk, banyaknya jenis surat kependudukan, serta seringnya masyarakat menyepelekan pentingnya surat kependudukan, maka dibutuhkan sebuah sistem pengelolaan yang mampu merangkum semua permasalahan yang terjadi. Maka, media yang dapat menjadi solusi adalah media aplikasi yang dapat menjadi media pengelolaan dokumen kependudukan, baik bagi pihak masyarakat, serta pemerintahan dan dinas pencatatan sipil. Dengan pengelolaan dokumen kependudukan yang dilakukan secara digital dengan sebuah aplikasi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengelola, mengakses, menyimpan, dan membuat dokumen kependudukan ketika dibutuhkan, serta mencegah kendala yang tidak diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang UI/UX aplikasi untuk mengelola dokumen kependudukan di Tangerang?

1.3 Batasan Masalah

Dalam proses perancangan aplikasi dokumen kependudukan, penulis memfokuskan pada target perancangan visual dengan segmentasi sebagai berikut.

1. Demografis:

- Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- Usia : 26-35 tahun (primer), 17-25 tahun (sekunder)
- Pendidikan : SMA, S1, S2
- Pekerjaan : Mahasiswa, Karyawan, Ibu Rumah Tangga, dan Wiraswasta
- Status Perkawinan : Menikah dan belum menikah

2. Geografis:

- Tangerang (primer)
- Jabodetabek (sekunder)

3. Psikografis:

- Memiliki ketelitian dan kerapian cukup tinggi
- Praktis dan efisien

Perancangan aplikasi hanya meliputi UI dan UX halaman-halaman utama saja, dan hasil akhir berupa *prototype high fidelity* dengan menggunakan Adobe XD. Beberapa halaman yang dianggap memiliki tampilan serupa tidak dibuat ulang,

hanya diwakilkan dengan satu halaman saja. Karena berupa *prototype*, beberapa fitur belum dapat digunakan, misalnya *database* penyimpanan, kamera, beberapa pengaturan (*setting*) yang bersifat permanen, dan lain sebagainya. Aplikasi ini hanya dibuat dari segi masyarakat, bukan dari segi Disdukcapil atau pemerintah.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang UI/UX aplikasi untuk mengelola dokumen kependudukan di Tangerang.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini untuk penulis yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang sebuah karya desain. Selain itu, penulis semakin memahami proses dan kaidah merancang sebuah media aplikasi sebagai sebuah solusi. Bagi masyarakat, hasil perancangan ini dapat menjadi media untuk membantu masyarakat dalam menyimpan dokumen penting tentang kependudukan. Bagi pemerintahan, dapat semakin mudah mengelola pendataan penduduk melalui aplikasi. Sementara itu, bagi universitas, dapat menambah masukan wawasan dan pengetahuan terkait media aplikasi untuk mengelola dokumen kependudukan, serta menjadi acuan untuk membuat tugas akhir dan karya ilmiah selanjutnya.